

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN *LOVE OF MONEY*
PADA KINERJA PEMERIKSA INSPEKTORAT KABUPATEN
GIANYAR**

**I Wayan Syantika¹
Ni Putu Sri Harta Mimba²
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: Syantika_wayan@ yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi sumber daya manusia, dan *love of money* pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar. Penelitian ini melibatkan seluruh pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dengan menggunakan metode survey dan data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan sensus sebagai teknik pengumpulan data. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 37 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa independensi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa, sedangkan *love of money* berpengaruh negatif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Kata kunci: Independensi, kompetensi, *love of money*, kinerja

ABSTRACT

This study is aimed to determine the effect of independence, human resource competences, and love of money on the performance of intern government examiners (i.e. inspectorates) in Gianyar regency. This study involved the entire examiners by using method of survey and primary data that obtained from questionnaires, using census for data collection technique. The number of respondents in this research is 37 people. Data analysis method used is multiple linear regression which was preceded by the test of validity and reliability as well as the classical assumption test. The results of this study indicate that the performance of intern government examiners is positively affected by independence, and human resource competences. In addition the performance of Inspectorate in Gianyar Regency is negatively affected by love of money .

Keywords: independence, competence, love of money, the performance

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi pada sektor publik di Indonesia dewasa ini yaitu semakin meningkatnya tuntutan akuntabilitas kinerja pada sektor publik kepada lembaga lembaga publik, baik pusat maupun daerah. Pada dasarnya, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi, transparansi, dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas serta kinerja keuangan pemerintah daerah kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pada pemerintahan pusat maupun daerah harus bisa menjadi subyek pemberi informasi dalam hal pemenuhan hak-hak masyarakat, yaitu hak untuk mengetahui (*right to know*), hak untuk diberikan informasi (*right to be informed*), dan hak untuk didengar pendapatnya (*right to be heard and to be listened to*). Pemerintah selalu berkomitmen mewujudkan akuntabilitas dan transparansi serta bebas dari perilaku korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) pada berbagai aspek pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pembangunan sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Komitmen ini sudah dijadikan agenda yang seharusnya diimplementasikan guna terciptanya akuntabilitas publik dan transparansi. Hal tersebut merupakan tantangan yang cukup berat bagi tugas-tugas pengawasan di masa depan yang harus dihadapi dengan komitmen dan profesionalisme yang tinggi bagi Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

Mardiasmo (2005) menyatakan tiga aspek utama yang mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengendalian, pengawasan, serta pemeriksaan. Pengendalian (*control*)

merupakan mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pengawasan adalah merupakan kegiatan di luar eksekutif yang dilakukan oleh masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintah Daerah. Sedangkan pemeriksaan (*auditing*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki independensi serta kompetensi profesional untuk melakukan pemeriksaan apakah hasil kinerja pemerintah sudah sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan.

Entitas atau unit yang melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap pemerintah daerah selaku pengawas intern Pemerintah salah satunya adalah Inspektorat Daerah. Falah (2005) menyatakan bahwa Inspektorat Daerah memiliki tugas penyelenggaraan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah serta tugas lain yang dilimpahkan oleh Kepala Daerah, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya Inspektorat Daerah sama dengan pengawas internal. Pemeriksaan internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005). Boynton (2003) dalam Rohman (2007), menyatakan fungsi pemeriksa internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji serta mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Pemeriksa internal diharapkan juga mampu memberikan nilai tambah serta sumbangan bagi perbaikan pada efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Berdasarkan hal tersebut pemeriksa

internal pemerintah daerah berperan sangat penting dalam proses terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Sebagai aparat pengawas intern pemerintah, Inspektorat Kabupaten Gianyar mempunyai tugas pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di wilayah Kabupaten, dan mengemban tugas pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah serta urusan pemerintahan di daerah Kabupaten. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, Inspektorat Kabupaten Gianyar menyelenggarakan fungsi Perencanaan program pengawasan, merumuskan langkah kebijakan serta fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengujian, pengusutan, dan penilaian terhadap tugas pengawasan.

Fenomena yang terjadi telah menunjukkan rata-rata kualitas hasil temuan atas pemeriksaan keuangan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selaku aparat pemeriksa ekstern pemerintah lebih besar dari temuan Inspektorat Kabupaten Gianyar dan secara kuantitas jumlah temuan Inspektorat lebih besar dibanding jumlah temuan BPK. Hal ini menunjukkan hasil pemeriksaan BPK relatif lebih efektif dibandingkan hasil pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Gianyar yang berimplikasi kurang maksimalnya kinerja Inspektorat Kabupaten Gianyar dalam menemukan bukti-bukti atas pemeriksaan keuangan. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya independensi pemeriksa dalam melaksanakan tugasnya, kurangnya kompetensi yang dimiliki pemeriksa serta faktor *love of money* di luar ketentuan perundang-undangan tentang hak dan penghasilan pemeriksa dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh

independensi, kompetensi sumber daya manusia, dan *love of money* pada kinerja Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Teori keagenan merupakan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, dimana teori keagenan menjelaskan terjadinya pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang diberikan Kepala Daerah kepada Inspektorat dalam tugas pemeriksaan, pengawasan, dan monitoring pada seluruh satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini juga menggunakan teori pendukung yaitu *theory of planned behavior* (TPB) yang menjelaskan independensi pemeriksa dipengaruhi perilaku terencana yang mengasumsikan bahwa manusia merupakan makhluk rasional yang menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis. Teori motivasi Herzberg menjelaskan motivasi dengan mengubah kecintaan pada uang menjadi sistem *reward* untuk memotivasi pegawai yang lebih baik sehingga menyebabkan kepuasan kerja dan kinerja yang tinggi.

Kinerja pemeriksa merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dapat diselesaikan oleh pemeriksa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyadi (1998) Pengertian kinerja pemeriksa adalah Auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu Instansi atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha organisasi. Sedangkan Kalbers dan Forgarty (1995) menyatakan bahwa kinerja pemeriksa adalah sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang

dilaksanakan oleh atasan, rekan kerja, dirinya sendiri, dan bawahan langsung. Kinerja seorang pemeriksa diduga dipengaruhi sikap independen, kompetensi, serta tingkat *love of money*.

Independensi sebagai pemeriksa merupakan suatu standar pemeriksaan yang sangat penting dimiliki oleh seorang pemeriksa. Independensi pada dasarnya merupakan sesuatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakini sedang berlangsung (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Independen berarti kemandirian atau sikap tidak tergantung pada sesuatu yang lain atau tidak bias dalam bersikap. Independensi seorang pemeriksa akan memungkinkan yang bersangkutan bersikap obyektif. Dengan sikap independen yang dimiliki pemeriksa akan berpengaruh positif terhadap kinerjanya. Pada *theory of planned behavior* (TPB) independensi berkaitan dengan sikap seseorang yang independen dalam melaksanakan tugas yang dipercaya secara langsung berpengaruh pada intensi perilaku dalam kinerjanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk. (2014) menunjukkan independensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Pendapat ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2013), Elyawati dkk. (2010), Triyanthi (2015), dan Trisnaningsih (2007) yang membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

H₁: Independensi berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan keseluruhan pengetahuan, kemampuan/keterampilan, dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang

dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik yang bisa dibuktikan atau diperagakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Indranata, 2006). Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil, menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan. Kompetensi mempengaruhi kinerja dikemukakan oleh Gilley, Boughton, dan Maycunich (1999) yang menyatakan kinerja dipengaruhi kompetensi dari tiap individu yang ditentukan oleh pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar mencapai tingkat yang diinginkan. Hasil penelitian Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka kualitas hasil pemeriksaan dan kinerja pemeriksa tersebut akan meningkat. Berdasarkan penelitian Emmyah (2009) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja pegawai pada Politeknik Negeri Ujung Pandang. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut :

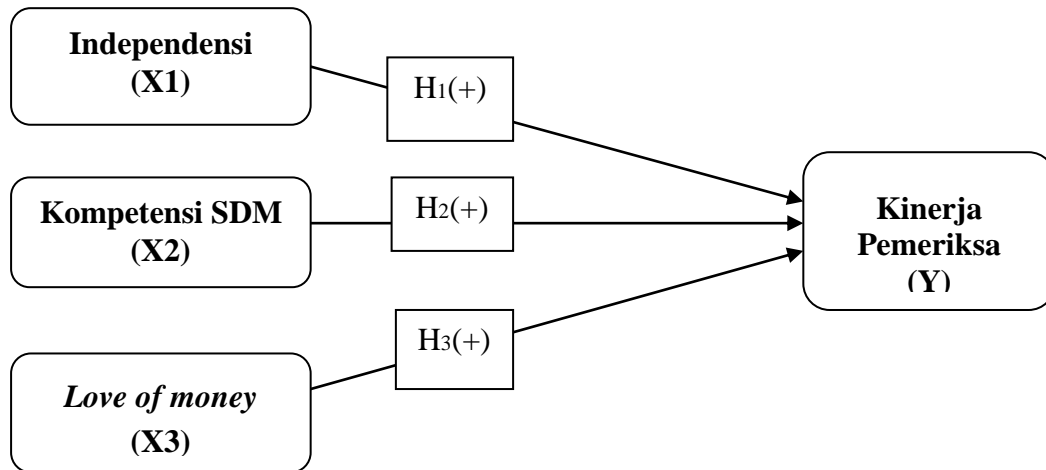
H₂: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Love of money atau kecintaan pada uang memiliki beberapa pengertian yang berbeda. Tang *et al.* (2005) mengacu pada kecintaan pribadi individu terhadap

uang, sedangkan Sloan (2002) melihat uang sebagai suatu kecintaan dan keserakahan pada masing-masing individu. Karena tingkat pentingnya uang serta interpretasinya yang berbeda pada masing-masing individu, Tang (1992) memperkenalkan konsep "cinta uang". Konsep tersebut berusaha mengukur perasaan subjektif individu tentang uang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecintaan pada uang berkaitan dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat pergantian pekerja yang rendah, tingkat kepuasan kerja yang tinggi, ataupun juga perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti, perilaku tidak etis tindakan kecurangan akuntansi. Berdasarkan teori Herzberg dengan motivasi 2 faktor, yaitu faktor *hygiene* dan motivator, seseorang yang memiliki kecintaan pada uang yang lebih tinggi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Mak Met dkk. (2015) mengungkapkan bahwa motivasi pada uang dan kepuasan kerja mempengaruhi kinerja pegawai pada industri minyak dan gas lepas pantai di Malaysia secara positif dan signifikan. Hal itu sejalan dengan penelitian Gbadamosi dan Joubert (2005) yang menemukan bahwa etika uang berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai sektor publik di Swaziland. Parenden (2012) menyatakan secara umum mahasiswa pascasarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta memiliki kecintaan akan uang yang tinggi untuk faktor kekayaan, motivator, dan arti penting uang sementara untuk faktor kesuksesan relatif rendah. Berdasarkan uraian tersebut di atas didapat rumusan hipotesis, seperti berikut :

H₃: *Love of Money* berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan uraian latar belakang, hingga hasil penelitian sebelumnya serta hipotesis yang dirumuskan, maka dapat disusun konsep penelitian yang menunjukkan hubungan antarvariabel, seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Gianyar, dengan objek penelitian seluruh pemeriksa yang terlibat dalam pemeriksaan dan monitoring di lingkungan SKPD di Kabupaten Gianyar. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut didapat secara langsung dari sumbernya yaitu jawaban-jawaban dari responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang tertuang pada kuesioner secara telah terukur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kinerja pemeriksa. Kuesioner dikirim secara langsung kepada seluruh responden untuk

segera direspon dan diisi. Kuesioner yang digunakan serta diproses lebih lanjut adalah kuesioner yang kembali dan telah diisi oleh responden secara lengkap.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh Pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Gianyar sebanyak 37 orang yang mendapat penugasan melakukan pengawasan, pemeriksaan dan monitoring. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode survei, instrumen menggunakan kuesioner dengan teknik sampling jenuh atau sensus dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang diteliti relatif kecil dan peneliti mengharapkan terjadi generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minimal atau sangat kecil.

Kinerja merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi. Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan.

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan sebagai kejujuran seorang pemeriksa dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya. Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi diperoleh dari pendidikan dan pengalaman. Dalam setiap pelaksanaan pemeriksaan, seorang pemeriksa dituntut memiliki kompetensi dibidang yang akan diperiksa untuk memastikan bahwa kualitas dan kinerja hasil pemeriksaan telah memenuhi tingkat profesionalismenya. *Love of money* adalah kecintaan terhadap uang yang merefleksikan faktor kekayaan, faktor motivasi, faktor kesuksesan, dan faktor arti penting dalam kehidupan sehari-hari. *Love of money* berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti

mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Sebelum instrumen digunakan untuk analisis data selanjutnya terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Uji korelasi *pearson moment* digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan 0,01 (Sugiyono, 2009). *Statistical product and Service Solution* (SPSS) versi 22 memfasilitasi pengukuran reliabilitas instrumen penelitian ini dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2013)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas dengan atau tanpa variabel moderator. Pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dengan ketentuan bila signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan bila signifikansi tiap variabel lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2009:32). Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan angka *tolerance* $< 0,10$ maka dikatakan terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013). Uji heterokedastisitas dalam

penelitian ini menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlaknya dengan probabilitas signifikansi 5 %. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen > taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar yang bertugas melakukan pemeriksaan adalah merupakan responden penelitian yang berjumlah 37 orang yaitu 1 (satu) Inspektur, 1 (satu) Sekretaris, 4 (empat) orang Inspektur Pembantu, 3 (tiga) orang Kepala Sub. Bagian, 9 (sembilan) orang Pejabat Fungsional Auditor (JFA), 6 (enam) orang Pejabat fungsional pengawas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah (PPUPD), dan 13 (tiga belas) orang staf. Data responden berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan teknis yang pernah diikuti, serta berdasarkan pangkat dan golongan dapat dilihat pada Tabel 1, 2, dan 3 berikut:

Tabel 1.
Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Laki-laki	Wanita	Jml	(%)
1.	Magister (S2)	5	4	9	24,32
2.	Sarjana (S1)	4	16	20	54,05
3.	Sarmud/ DIII	1	2	3	8,11
4.	SMA/SMK	4	1	5	13,51
Total				37	100

Sumber: Inspektorat Kabupaten Gianyar, 2016

Tabel 2.
Pelatihan Teknis Responden

No.	Pengalaman	Jumlah (orang)	Jumlah (%)
-----	------------	----------------	------------

1.	Tidak pernah	8	21,62
2.	1 - ≤ 3 kali	12	32,43
3.	3 > - ≤ 5 kali	13	35,14
4.	> 5 kali	4	10,81
Total		37	100

Sumber: Inspektorat Kabupaten Gianyar, 2016

Tabel 3.
Pangkat dan Golongan Responden

No.	Pangkat	Gol. ruang	Banyaknya	(%)
1.	Pembina Madya	IV/c	2 orang	5,41
2.	Pembina Tk.1	IV/b	6 orang	16,22
3.	Pembina	IV/a	4 orang	10,81
4.	Penata Tk.1	III/d	5 orang	13,51
5.	Penata	III/c	7 orang	18,92
6.	Penata Muda Tk.1	III/b	4 orang	10,81
7.	Penata Muda	III/a	4 orang	10,81
8.	Pengatur Tk1	II/d	2 orang	5,41
9.	Pengatur	II/c	1 orang	2,70
10.	Pengatur Muda Tk.1	II/b	1 orang	2,70
11.	Pengatur Muda	II/a	1 orang	2,70
Total			37	100

Sumber: Inspektorat Kabupaten Gianyar, 2016.

Penyebarkan kuesioner sebanyak 37 eksemplar kepada seluruh pemeriksa di lingkungan Inspektorat Kabupaten Gianyar yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2016 dan pengumpulan kembali dilakukan tanggal 10 Juni 2016. Dari 37 eksemplar kuesioner yang disebar, seluruhnya atau 100 persen kembali dan dapat diolah dengan baik.

Hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* dengan bantuan program SPSS for wondows. Jika nilai korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritis (r hitung $>$ r tabel) untuk *degre of freedom* (df)=N-2, dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel untuk uji validitas penelitian ini adalah 0,325. Hasil uji validitas variabel

independensi diperoleh nilai korelasi total instrumen sebesar 0,858; 0,831; 0,802; 0,873; 0,810; 0,813; 0,801; 0,869; dan 0,857. Nilai korelasi total instrumen variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,904; 0,832; 0,817; 0,811; 0,876; 0,733; 0,876; 0,862; 0,821; 0,836; 0,880; dan 0,889. Nilai korelasi total instrumen variabel *love of money* sebesar 0,764; 0,795; 0,730; 0,754; 0,817; 0,815; 0,856; 0,880; 0,705; 0,854; 0,765; 0,847; 0,821; 0,810; dan 0,836. Serta Nilai korelasi total instrumen variabel Kinerja sebesar 0,817; 0,865; 0,825; 0,783; 0,804; 0,817; 0,862; 0,812; 0,845; 0,831; dan 0,837. Berdasarkan hasil, nilai korelasi hitung $> r$ tabel (0,325) dengan signifikansi dibawah 0,05, yang artinya semua pernyataan dinyatakan valid.

Hasil Pengujian terhadap reliabilitas instrumen untuk menguji konsistensi jawaban responden dalam kuesioner atas seluruh butir pernyataan yang digunakan. Reliabilitas instrumen diuji dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan bantuan *Statistical product and Service Solution* (SPSS). Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,70, maka instrumen penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel. Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini diperoleh hasil pengujian reliabilitas variabel kinerja sejumlah 0,945, Independensi sejumlah 0,963, kompetensi SDM sejumlah 0,960, dan *love of money* sejumlah 0,953. Hasil uji tersebut menunjukkan instrumen semua variabel dinyatakan reliabel.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan 3 alat uji meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Hal ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer

yang berbentuk kuesioner, tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Pengujian terhadap normalitas data bertujuan menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal, sebab model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji Kolmogorof-Smirnof digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi terpenuhi atau tidaknya normalitas data dengan ketentuan bila tingkat signifikansi tiap-tiap variabel lebih besar dari 5 % maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan apabila tingkat signifikansi tiap-tiap variabel lebih kecil dari 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas data diperoleh besarnya nilai Kolmogorof-Smirnof sebesar 11% dengan signifikansi sebesar 20% lebih besar dari 5%. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan memenuhi syarat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi yang digunakan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dengan kata lain tidak terjadi Multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai angka *tolerance*. Jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai angka *tolerance* lebih kecil dari 10%, maka dikatakan terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel bebas

yang memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 10%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas terhadap variabel idependen dalam penelitian ini. Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas, sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1 Independensi	0,972	1,028
2 Kompetensi SDM	0,958	1,043
3 <i>Love of Money</i>	0,962	1,039

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2016

Pengujian Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dikatakan baik apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap atau dapat disebut Homokedastisitas. Uji Heterikedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji Glejser. Pengujian dengan Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai residual mutlakny dengan probabilitas signifikansi 5 %. Jika probabilitas taraf signifikansi masing-masing variabel bebas > taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Tabel 5 menunjukkan satupun tidak ada variabel bebas yang menyatakan signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.		t	Sig.
	Beta	Stand. Error	Beta			

	(Constanta)	0,463	0,711		0,651	0,520
1	Independensi	-0,009	0,015	-0,111	-0,637	0,528
2	Kompetensi SDM	0,006	0,011	0,104	0,593	0,557
3	<i>Love of Money</i>	0,003	0,009	0,062	0,354	0,726

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2016

Hasil pengujian terhadap masalah asumsi klasik dinyatakan telah bebas dari uji asumsi klasik dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis statistik. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tabel 6 berikut menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.		Sig.
	Beta	Stand. Error	Beta	t	
1 (Constanta)	18,395	5,772		3,187	0,003
Independensi	0,538	0,118	0,444	4,552	0,000
Kompetensi SDM	0,375	0,088	0,418	4,248	0,000
<i>Love of Money</i>	-0,312	0,074	-0,414	-4,216	0,000
2 F_{hitung}	24,993				
Sig_{hitung}	0,000				
3 R^2	0,694				
<i>Adjusted R²</i>	0,667				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2016

Pengujian terhadap koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model regresi untuk menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi berada pada nilai di antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilainya mendekati 1 (satu) berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel bebas (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dapat diketahui dari nilai *R square*, dimana nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,694 yang berarti bahwa

variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel bebasnya sebesar 69,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 30,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, sehingga dapat dikatakan model yang diuji dalam penelitian ini cukup baik. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui dari Tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,833 ^a	0,694	0,667	5,25478

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2016

Pengujian terhadap kelayakan model adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak (Ghozali, 2013). Kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan melihat besarnya nilai *p-value* yang diperoleh dari hasil analisis regresi. Apabila diperoleh nilai *p-value* dari F lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tersebut tidak layak untuk digunakan. Bila nilai *p-value* dari F lebih kecil atau sama dengan nilai α sebesar 5%, menunjukkan model penelitian layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji kelayakan model diperoleh nilai *p-value* (Sig. F Change) dari model regresi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 5%, sehingga model penelitian dapat dikatakan telah memenuhi syarat uji kelayakan model, yang artinya model penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil pengujian kelayakan model dapat diketahui pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	2070,376	3	690,125	24,993	,000 ^b
	Residual	911,220	33	27,613		
	Total	2981,596	36			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2016

Berdasarkan Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa variabel independen berpengaruh langsung pada variabel dependen, sehingga secara matematis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 18,395 + 0,538 X_1 + 0,375 X_2 - 0,312 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Notasi :

- Y = Kinerja Pemeriksa
- 18,395 = konstanta
- X₁ = Independensi
- X₂ = Kompetensi SDM
- X₃ = *Love of money*
- e = *error term*
- 0,538 = koefisien regresi independensi.
- 0,375 = koefisien regresi kompetensi SDM.
- 0,312 = koefisien regresi *love of money*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta (α) adalah sebesar 18,395, artinya apabila variabel independensi, kompetensi sumber daya manusia dan *love of money* tidak ada atau sama dengan 0 (nol), maka besarnya kinerja pemeriksa adalah 18,395 satuan. Koefisien regresi variabel independensi (X_1) bernilai 0,538 pada tingkat signifikansinya sebesar 0,000, artinya ketika variabel independensi mempunyai kecenderungan meningkat, maka kinerja pemeriksa memiliki kecenderungan meningkat berdasarkan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, dan variabel independensi memiliki kemampuan meningkatkan kinerja pemeriksa. Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia (X_2) bernilai sebesar 0,375 dengan tingkat signifikansi 0,000, artinya ketika variabel kompetensi sumber daya manusia

mempunyai kecenderungan meningkat, maka kinerja pemeriksa juga mempunyai kecenderungan meningkat berdasarkan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, dan variabel kompetensi sumber daya manusia mempunyai kemampuan meningkatkan kinerja pemeriksa. Koefisien regresi *love of money* (X_3) bernilai sebesar -0,312 dengan tingkat signifikansi 0,000, artinya ketika variabel *love of money* mempunyai kecenderungan meningkat, maka kinerja pemeriksa cenderung menurun berdasarkan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, dan variabel *love of money* mempunyai kemampuan menurunkan kinerja pemeriksa.

Independensi pemeriksa adalah sikap mental yang terbebas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh orang lain serta tidak tergantung pada orang lain. Selain itu independensi dapat pula diartikan sebagai kejujuran seorang pemeriksa untuk mempertimbangkan fakta, dan juga adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam memutuskan serta menyatakan pendapat. Sikap independen dalam melaksanakan tugas pemeriksaan baik dari penampilan maupun fakta bebas dari pengaruh pribadi, intern, maupun ekstern akan dapat mempengaruhi kinerja. Semakin independen dalam bersikap akan memungkinkan seorang pemeriksa bersikap obyektif dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 di atas, diketahui koefisien regresi pengaruh independensi pada kinerja pemeriksa dengan besarnya tingkat signifikansi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti independensi mampu mempengaruhi kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar. Dengan demikian berarti pula bahwa salah satu usaha yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar adalah dengan

memperkuat dan meningkatkan independensi dalam melaksanakan pemeriksaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yaitu independensi berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), Arumsari (2014), dan Fitriani dkk. (2014), Putra dkk. (2014), dan Syamsuddin dkk. (2014) yang mengatakan independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Pamilih (2014) sedangkan Gustia (2014) menyatakan kinerja auditor Pemerintah tidak dipengaruhi oleh independensi. Berdasarkan hasil analisis Koefisien Beta Unstandardized, dapat dijelaskan bahwa variabel independensi memiliki koefisien beta bernilai positif sebesar 0,538 mengindikasikan bahwa independensi pemeriksa yang merupakan sikap yang bebas dari pengaruh baik yang datang dari intern seperti tekanan atau intervensi dari atasan maupun rekan kerja, ekstern seperti tekanan dari auditan atau obyek pemeriksaan, maupun unsur pribadi seperti hubungan keluarga, pertemanan mampu mempengaruhi secara positif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan seseorang melaksanakan tugas yang didasari dengan pengetahuan dan keterampilan serta didukung sikap kerja yang dituntut dalam pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki seorang pemeriksa sangat dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan yang lebih teliti, cermat, dan obyektif serta lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Secara konseptual dan logika berfikir dapat dianalogikan

semakin meningkat kompetensi yang dimiliki seorang pemeriksa maka kinerjanya akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 di atas, diketahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta 0,538. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dipengaruhi secara positif oleh kompetensi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yaitu kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dan mendukung hasil penelitian dari Christiawan (2002), dan Alim dkk. (2007) yang menyimpulkan semakin tinggi kompetensi dari auditor maka kualitas hasil pemeriksaan dan kinerjanya akan meningkat, serta penelitian Ariani dkk. (2015), dan Wulandari dkk. (2011) Yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Pengujian ini menghasilkan hasil yang selaras dengan pendapat Sopiah (2008) yang menyatakan individu yang kompeten mempunyai pengetahuan dan keahlian. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhermawan dkk. (2012) yang menyatakan motivasi dan kompetensi tidak berpengaruh pada kinerja pegawai di lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar rata-rata memiliki pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal magister dan sarjana sebesar 78,4 %, rata-rata pernah mengikuti pelatihan teknis lebih dari 1 kali sebanyak 78,4 %. Dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang cukup tinggi berpengaruh positif pada

kinerjanya.

Salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari adalah uang. Kecintaan terhadap uang (*love of Money*) merupakan ukuran perasaan subyektif seseorang tentang uang. (Tang dan Chiu, 2003) menyatakan bahwa karyawan yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi kurang puas dengan pekerjaan mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Berdasarkan hasil uji analisis pada Tabel 6 di atas, diketahui pengaruh *love of money* pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dengan koefisien beta unstandardized sebesar -0,312 dengan nilai signifikansi 0,000, yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian ini menunjukkan *love of money* berpengaruh negatif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar, yang artinya semakin tinggi tingkat kecintaan pemeriksa pada uang maka kinerjanya semakin menurun. Penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis 3 (H_3) yaitu *love of money* berpengaruh positif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar, dan tidak mendukung hasil penelitian Mak Met *et al.* (2014) yang mengatakan uang berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan perusahaan minyak lepas pantai di Malaysia. Hal tersebut juga tidak mendukung hasil penelitian Parenden (2012) yang mengatakan secara umum mahasiswa pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki kecintaan akan uang yang tinggi untuk faktor kekayaan, motivator, dan arti penting uang sementara kecintaan akan uang untuk faktor kesuksesan relatif rendah. Kondisi ini dapat jelaskan bahwa pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar merupakan Pegawai Negeri Sipil yang bertugas sesuai dengan tugas pokok serta fungsi (tupoksi) yang

dimilikinya berdasarkan Undang-Undang dan dasar hukum yang mengatur dibawahnya serta diberikan hak sesuai dengan golongan, jabatan dan masa kerja. Sehingga penghasilan Pegawai Negeri Sipil sudah ditentukan berdasarkan Undang-Undang. Seorang pemeriksa dengan tingkat kecintaan pada uang yang lebih tinggi dan mengharapkan uang dalam setiap penugasan di luar ketentuan yang berlaku justru akan mengganggu kinerja dalam aspek detail, akurasi, kecermatan, dan ketelitian pada pelaksanaan tugasnya serta tidak sesuai standar pemeriksaan yang telah ditetapkan sehingga dapat menurunkan kinerjanya.

Berdasarkan deskriptif data responden rata-rata memiliki pangkat golongan III dan IV sebanyak 86,49 persen, tingkat pendidikan Sarjana dan Magister sebanyak 78,4 persen yang berarti memiliki gaji dan penghasilan lainnya yang diperoleh dari profesinya relatif cukup. Berdasarkan teori motivasi dua faktor dari Herzberg, faktor uang adalah merupakan faktor *higiene* yaitu kebutuhan tingkat rendah sedangkan pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar lebih termotivasi kebutuhan yang lebih tinggi yaitu prestise dan aktualisasi diri. Berdasarkan hasil deskriptif statistik rata-rata jawaban responden terhadap pernyataan dalam variabel *love of money* sebesar 39,76 yang berada kategori rendah. Hal ini berarti pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar tidak memandang uang sebagai faktor kekayaan, faktor sukses, motivator, dan arti penting dalam kehidupan sehari hari melainkan diduga faktor lain yang memotivasi kinerjanya yaitu loyalitas pada organisasi dan kepatuhan pada kode etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia nomor PER/04/M.PAN/03/2008. Tanggal 31 Maret 2008,

tentang kode etik APIP, pada poin E aturan perilaku no 1. Integritas, yang berbunyi “Melaksanakan tugas secara jujur, teliti, bertanggung jawab, dan bersungguh-sungguh”, “ menunjukkan kesetiaan dalam segala hal yang berkaitan dengan profesi dan organisasi dalam melaksanakan tugas”.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif secara statistik pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar. Hal ini berarti independensi seorang pemeriksa baik dalam fakta maupun dalam penampilan untuk melaksanakan tugas pemeriksaan sangat diperlukan agar mandiri dan tidak bias dalam bersikap untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Upaya untuk meningkatkan kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar adalah dengan meningkatkan independensinya dengan menetralkan tekanan baik dari pribadi, intern, maupun ekstern. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kinerja Inspektorat Kabupaten Gianyar, hal ini berarti pemeriksa yang kompeten yang memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian yang cukup dalam bidang pemeriksaan serta sikap yang wajar sesuai aturan yang berlaku sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kinerja pemeriksa. Sedangkan *Love of money* berpengaruh negatif pada kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar, hal ini disebabkan bahwa kecintaan pada uang merupakan perasaan subyektif masing-masing individu, dalam hal ini pemeriksa Inspektorat yang merupakan Pegawai Negeri Sipil yang bekerja berdasarkan tugas pokok dan fungsi berdasarkan

Undang-Undang. Sehingga kecintaan pada uang yang semakin tinggi akan mengganggu konsentrasi dalam bekerja sehingga cenderung dapat menurunkan kinerjanya.

Berdasarkan simpulan seperti tersebut di atas, dapat dikemukakan saran-saran dalam melaksanakan tugas sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Aparat Inspektorat Kabupaten Gianyar sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan independensinya serta sikap objektif dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Peningkatan kompetensi pemeriksa secara periodik perlu dilaksanakan dengan pendidikan dan pelatihan teknis serta meningkatkan sikap profesionalisme agar kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar dapat ditingkatkan. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel independen lainnya, karena variabel independen yang diidentifikasi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar sebesar 69,4 persen. Variabel lain yang dapat digunakan dan diduga memperkuat penjelasan kinerja pemeriksa Inspektorat Kabupaten Gianyar seperti komitmen organisasi, budaya organisasi dan kepemimpinan.

REFERENSI

- Ahmad, Z., dan Taylor. D. 2009. "Commitment to Independence by Internal Auditor: The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict." *Managerial Auditing Journal*, 24 (9): 899-925.
- Alim, Nizarul. M. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Antle, R. 1984. Auditor Independence. *Journal of Accounting Research*. Spring, 22 (1): 1-20

- Arens, Elder, Beasley. 2006, *Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ariani, K.G., dan Badera, I.D.N. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,10(1): 182- 198.
- Ariyanto, Dodik, dan Ardani M. J. 2010. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPK RI Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 5(2): 157-168.
- Ajzen, Icek dan Driver, B.L. 1991. Prediction of Leisure Participation from Behavioral, Normative and Control Beliefs: An Application of Theory of Planned Behavior. *Leisure Sciences*, 13(1) :185 – 204.
- Astrawan, Y. 2015. Kemampuan Etika Pemeriksa Memoderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi pada Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Klungkung. *Tesis* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.
- Boynton, William C., Jhonson Raymond, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta.
- Cahyono, D. 2008. Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah. *Disertasi* tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Charismawati C.D. 2014. analisis hubungan antara love of money dengan persepsi etika mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro. *Jurnal akuntansi*, 3 (3): 49-62.
- Choe, K. L., Lau, T. C., dan Tan, L. P. 2011. Success, Rich, Motivator and Importance: Establishing the Contributory Factors of Money Ethics towards Business Ethics. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 37: 90-98.
- Christiawan, Yulius J. 2002. “Competence and independency Public accountants: Reflections results Empirical Research”. *Journal of Accounting & Finance*, 4(2): 79-92.
- Dhermawan, A.A.N.B., Sudibya, I.G.A., dan Utama, I.W.M. 2012. Pengaruh motivasi, lingkungan kerja, kompetensi, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan Kinerja pegawai di lingkungan kantor dinas pekerjaan

- umum provinsi bali. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2): 173-184.
- Emmyah. 2009. “Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Politeknik Negeri Ujung Pandang”. *Tesis Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Makasar*.
- Elias, R. Z. 2010. “The Relationship Between Accounting Student Love of Money and Their Ethical Perception”. *Managerial Auditing Journal*, 25(3): 269-281.
- Gbadamosi, G., dan Joubert, P. 2005. Money ethic, moral conduct and work related attitudes: Field study from the public sector in Swaziland. *The Journal of Management Development*, 24(8): 754-763
- Gibson, Ivancevich Donnelly. 1996. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Terjemahan Nunuk Adiarni. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gilley, JW, Nathaniel WB dan Ann Maycunich. 1999. *The Performance Challenge*. New York : Perseus Books.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustia. N. 2014. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komitmen Organisasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Sumbar). *Jurnal Akuntansi*, 2(3): 1-23.
- Jensen, M.C. dan Meckling W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360
- Jusuf. M. 2009. pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. *Artikel Ilmiah*, 1(1):1-29..
- Kalbers, L.P. dan Fogarty, T.J. 1995. “Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors”, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 14 (1):64-86
- Kasidi. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor” *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Lastanti, S., Hexana. 2005. Review of Competence and Independence Against Public Accountants: Reflections Over Financial Scandal. *Media Research in Accounting, Auditing and Information*, 5(1):85-97.

- Luna-Arocas, R. dan Tang, Thomas.L.P. 2004. "The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: money profiles among university professors in the USA and Spain", *Journal of Business Ethics*, 50: 329-54.
- Mak Met, Ibrahim A., dan Juhary A. 2015. "Do monetary reward and satisfaction influence employee performance? Evidence from malaysia". *European Journal of Business and Social Sciences*, 3(11): 184-200.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1):1-23.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Buku Satu. Edisi Keenam, Jakarta : Salemba Empat
- Mulyono, A. 2009. Analisis faktor.faktor kompetensi aparatur Inspektorat dan pengaruhnya pada kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang. *Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara*.
- Nizarul, M., A., Hapsari, dan Purwanti. 2007. An empirical analysis of auditor's competence and auditor's independence on audit quality, with an ethical code as moderating variable. *Finance and Accounting Journal*, 11(1):13-30.
- Parenden, D.A. 2012. kecintaan terhadap uang (*the love of money*) mahasiswa pasca sarjana universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Tesis Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). 2008. *Pusat pendidikan, pelatihan dan pengawasan*. Jakarta: BPKP
- Putri, K.M.D dan Suputra, D. 2013. pengaruh independensi , profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di bali. *E-Jurnal ilmiah Akuntansi Universitas Udayana* , 4 (1): 39-53.
- Rohman, A. 2007. Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, 7 (2): 1 8-9.
- Rubenstein, C. 1981. "Money and self-esteem, relationships, secrecy, envy, satisfaction". *Psychology Today*, 15 (5): 94-118.

- Spencer. P. 2003. *Internal Auditing Handbook*. Second edition, Ohn Wiley & Sons Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex PO19 8SQ, England.
- Sujana, E. 2012. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kesesuaian Peran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Undiksha*, 2(1): 15-23.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Syamsuddin, Sudarma M., A.H.Habbe, dan Mediaty. 2014. The Influences Of Ethics, Independence, And Competence On The Quality Of An Audit Through The Influence Of Profesional Skepticism In BPK Of South Sulawesi, Central Sulawesi And West Sulawesi. *Journal of Research in Business and Management*, 2 (7): 08-14.
- Tan, Teck Hong dan Waheed, Amna. 2011. Herzberg's motivation-hygiene theory and job satisfaction in the malaysian retail sector: the mediating effect of love of money. *Published in: Asian Academy of Management Journal* , 16 (1): 73-94.
- Tang, T.L.P. 1992. "The Meaning of Money Revisited", *Journal of Organizational Behavior*, 13 (2): 197-202.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H. dan Luna-Arocas, R. 2005. "Money profiles: the love of money, attitudes, and needs", *Personnel Review*, 34 (5): 603-24.
- Tang, T.L.P., Chen, Y.J. dan Sutarso, T. 2008, "Bad apples in bad (business) barrels: the love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior", *Management Decision*, 46 (2): 243-63.
- Triyanthi, M., dan Budiarta, K. 2015. pengaruh profesionalisme, etika profesi, independensi, dan motivasi kerja pada kinerja internal auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (3): 797-809.
- Trisnaningsih, S. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli 2007.

- Usman. 2016. Effect Of Independence And Competence The Quality Of Internal Audit: Proposing A Research Framework. *international journal of scientific & technology research*, 5 (2): 221-226.
- Wulandari, E. dan Tjahjono H.K. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada BPKP perwakilan DIY. *Jurnal Bisnis Universitas Muhamadiyah Jogjakarta*, 1 (1): 27-43.
- Yusri, A. 2013. “Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi Dan Sikap Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat (Studi empiris pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)”.*Tesis Universitas Hasanudin*.
- Zimmerman, Jerold L. 1977. “ The Muinicipal Accounting Maze: An Analysis of Political”. *Journal of Accounting Research, Studies on Measurement and Evaluation of the Economic Efficiency of Public and Private Nonprofit Institutions*, 15 (1): 107-144.